

## PENERAPAN ARSITEKTUR NEOVERNAKULAR PADA TERMINAL TIPE B DI KABUPATEN KOLAKA TIMUR

<sup>1</sup>Hendrawan Saputro, <sup>2</sup>Sitti Rosyidah, <sup>3</sup>La Ode Abdul Syukur

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

<sup>2,3</sup>Tenaga Pengajar Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

<sup>1</sup>[hendrawan070998@gmail.com](mailto:hendrawan070998@gmail.com), <sup>2</sup>[siitirosyidah00@gmail.com](mailto:siitirosyidah00@gmail.com), <sup>3</sup>[laodeabd@gmail.com](mailto:laodeabd@gmail.com)

### ABSTRAK

Terminal tipe B dengan pendekatan Arsitektur Neovernakular di Kabupaten Kolaka Timur, seperti halnya bangunan terminal pada umumnya yang sesuai dengan standar yang dibuat oleh pemerintah pada permen no.132 tahun 2015, pendekatan Arsitektur Neovernakular di pilih dengan tujuan untuk, menyesuaikan dengan semua bangunan penyedia jasa yang ada di Kolaka timur sampai saat ini, yang memperlihatkan gaya bangunan dari suku Tolaki. Sehingga pada desain, Tampilan bangunan akan mampu menampilkan nilai kearifan lokal setempat dari kabupaten Kolaka Timur, tanpa melupakan fungsi dari bangunan Terminal Tipe B ini. Penelitian ini ditujukan untuk merencanakan desain bangunan Terminal Tipe B dengan pendekatan Arsitektur Neovernakular. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah perancangan arsitektur. Sumber data primer antara lain data tapak. Sumber data sekunder antara lain arsitektur neovernakular dan pusat kreatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara studi literatur, studi kasus dan wawancara tidak terstruktur. Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: pertama, Didapatkan bentuk dari logo kementerian perhubungan indonesia pada bagian roda bergigi yang memiliki makna perhubungan jalur darat, yang ditampilkan dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur neovernakular. Kedua, Desain ruang terminal tipe b di Kabupaten Kolaka Timur ini didapatkan berdasarkan Peraturan menteri no. 132 Tahun 2015, selain itu juga tetap mempertimbangkan hubungan ruang dan juga zonasi.

**Kata Kunci** : fasilitas transportasi, terminal penumpang, arsitektur neovernakular.

### ABSTRACT

*Terminal type B with the Neovernacular Architecture approach in East Kolaka Regency, like the terminal buildings in general which are in accordance with the standards made by the government in ministerial regulation no.132 of 2015, the Neovernacular Architecture approach was chosen with the aim of adapting to all service provider buildings that are in East Kolaka until recently, which shows the building style of the Tolaki tribe. So that in design, the appearance of the building will be able to display the local wisdom values of the East Kolaka district, without forgetting the function of this Type B Terminal building. This research is aimed at planning the design of the Type B Terminal building with the Neovernacular Architecture approach. This study uses qualitative research methods in the realm of architectural design. Primary data sources include site data. Secondary data sources include neovernacular architecture and creative centers. Data collection techniques were carried out by means of literature studies, case studies and unstructured interviews. The conclusions of this study are as follows: first, the shape of the logo of the Indonesian Ministry of Transportation is found on the toothed wheel which has the meaning of land transportation, which is displayed by applying the principles of neovernacular architecture. Second, the design of the type b terminal room in East Kolaka Regency was obtained based on ministerial regulation no. 132 of 2015, apart from that, it also continues to consider spatial relations and zoning.*

**Keywords:** *transportation facilities, passenger terminal, neovernacular architecture.*

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan wilayah administrasi pemekaran dari Sulawesi Selatan tahun 1959. Sulawesi Tenggara memiliki potensi pada sumber daya alam (SDA) yang begitu melimpah seperti nikel, aspal dan emas. Oleh karena itu, keberadaan infrastruktur prasarana terminal bus di Sulawesi Tenggara tentu sangat dibutuhkan dalam menunjang urat

nadi perekonomian dari tingkat regional hingga lokal. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara No.2 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2014 hingga 2034, Pemerintah Provinsi telah mengatur tentang penyelenggaraan terminal bus dengan masing-masing kelas pada tiap daerahnya. Saat ini, dari 10 (sepuluh) rencana terminal di Sulawesi Tenggara, baru 4 (empat) yang terealisasi.

Kabupaten Kolaka Timur adalah daerah pemekaran dari Kabupaten Kolaka pada tahun 2012 dengan sektor unggulan pertanian, dan perkebunan. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur mengagagas pembangunan terminal tipe B dalam rangka mengefektifkan infrastruktur jalur darat, sarana dan prasarana. Hal ini menjadi dorongan bagi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat dalam bidang infrastruktur.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kolaka Timur tahun 2020 – 2040, maka dapat kita dapat membantu untuk mewujudkannya dengan mendukung pembangunan infrastruktur di kabupaten yang masih baru saja mekar ini. Mengembangkan daerah dengan tetap mempertahankan budaya lokal tanpa melupakan nilai-nilai dari leluhur kita. Menerapkan bentukan elemen yang menyerupai bentuk bangunan yang berasal dari masa lalu tentunya akan membuat kita selalu mengenang sejarah dari daerah tempat kita berasal.

Kabupaten Kolaka Timur sebenarnya sudah memiliki terminal tipe b, yang sudah selesai pengerjaannya pada tahun 2019. Akan tetapi, sampai saat ini (2023) masih belum digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan, masyarakat kolaka timur yang sudah terbiasa melakukan transfer penumpang di pinggir jalan. Untuk lebih jelasnya gambar akan dicantumkan pada bagian lampiran. Selain itu, terminal tipe b di kabupaten kolaka timur juga tidak memenuhi standar kebutuhan ruang berdasarkan permen 132 tahun 2015.

Dengan demikian, untuk menunjang SDA Kolaka Timur dan memenuhi kebutuhan prasarana transportasi untuk kepentingan masyarakat serta mampu terkoneksi di darat sesuai kondisi Kolaka Timur. Maka, sangat perlu dilakukan perencanaan sebuah bangunan Terminal Tipe B di Kabupaten Kolaka Timur yang mampu menggambarkan kemajuan infrastuktur dan tetap relevan di masa depan dengan pendekatan yang dipilih yaitu Arsitektur Neovernakular.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan terkait dengan perancangan Terminal Tipe B antara lain:

1. Bagaimana merencanakan transformasi bentuk desain yang menarik dan bisa menampilkan karakter Arsitektur Neovernakular pada bangunan Terminal

Tipe B di Kabupaten Kolaka Timur?

2. Bagaimana perencanaan sirkulasi dalam bangunan dengan memberikan informasi maupun arah yang jelas bagi pengguna?

## KAJIAN LITERATUR

### A. Tinjauan Terminal Tipe B

Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan, juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang, disamping juga berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang (Departemen Perhubungan, 1996).

Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan. Terminal penumpang tipe B melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK) serta angkutan pedesaan (ADES).

### B. Tinjauan Arsitektur Neovernakular

#### 1. Arsitektur Vernakular

Kata vernakular berasal dari bahasa latin "vernaculus", yang berarti asli kemudian kata ini berkembang dan memiliki arti lebih ke 'gaya' atau 'cara ekspresi' atau 'bentuk arsitektur'. Vernakular adalah dialek atau gaya bangunan yang secara lokal ataupun regional. (Rapoport dalam Noor Cholish, 2016).

#### 2. Etnis Tolaki

Etnis Tolaki adalah salah satu dari tiga etnis besar di wilayah Sulawesi Tenggara yang mempunyai bentuk dan corak kehidupan budaya yang spesifik. Makna kehidupan yang spesifik tertuang dalam benda yang menjadi simbol budaya disebut Kalo Sara. Kalo Sara tersusun atas tiga unsur benda atau bahan yaitu Anyaman Rotan, Kain Putih dan Lingkaran (terbuat dari Rotan) yang syarat akan makna baik dalam susunan dan bahannya. Kalo adalah bahasa simbolik yang menyimbolkan segala aspek dari hakikat kehidupan sosial masyarakat tolaki. (Sachrul Ramadan, 2018: 145)

### 3. Arsitektur Neovernakular Tolaki

Arsitektur vernakular Tolaki merupakan transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen dan berusaha sebisa mungkin menghadirkan citra, bayang-bayang realitas arsitektur tradisional, arsitektur rakyat yang secara fungsional sudah beradaptasi jitu, teruji terhadap alam tempatnya berada dan biasanya lebih memiliki kepekaan baik secara teknis, sosial dan kultur. (Asri Andrias H.B, 2018: 83)

Adapun prinsip-prinsip pada Arsitektur Neovernakular menurut Jenks (1977) sebagai berikut:

1. Hubungan Langsung Merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat yang disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
2. Hubungan Abstrak Meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
3. Hubungan Lansekap Mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
4. Hubungan Kontemporer Meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
5. Hubungan Masa Depan Merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

### METODOLOGI PENULISAN

#### a. Studi Literatur

Melalui literatur-literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan untuk mendapatkan teori, peraturan Kementerian Perhubungan, peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Darat, buku terkait perencanaan terminal serta prinsip arsitektur Neovernakular yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.

#### b. Pengamatan Langsung (Observasi) dan Wawancara Terstruktur

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Wawancara yang memiliki list pertanyaan dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

ditanyakan. Wawancara peneliti dilakukan pada pihak Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

#### c. Komparasi

Pengumpulan data dengan membandingkan beberapa objek yang meyerupai objek yang akan di rencanakan.

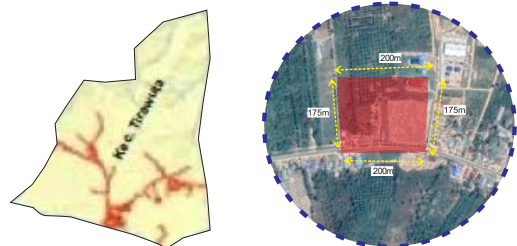
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Lokasi Perancangan

Lokasi Tapak berada pada jalan poros Rate-Rate, dekat dengan batas Kolaka Timur dan Konawe Selatan. Tapak berada di kecamatan Tirawutadengan luas lahan 3,75 Ha dengan tingkat kepadatan penduduk yang sedang. Posisi tapak sudah ditentukan dan berdasarkan RTRW Kabupaten Kolaka Timur tahun 2013-2033, sedangkan untuk sarana dan prasarana pada tapak sudah termasuk kategori lengkap.

Gambaran umum site:

- a. Peruntukan : Sebagai Kawasan Penyedia Jasa
- b. Luas Tapak : 37.500 m<sup>2</sup> (3,75Ha)
- c. KDB : maks 70% dari luas tapak
- d. GSB : 12m



Gambar 1. Lokasi dan tapak

Batas-batas:

- a. Timur : Jalan Poros Rate-Rate
- b. Barat : Perkebunan Warga
- c. Utara : Pemukiman Warga
- d. Selatan : Perkebunan Warga

### B. Pengolahan Tapak

#### 1. Pengolahan Tapak Terhadap Matahari

Orientasi matahari mempengaruhi desain terhadap obyek (bangunan, taman dan lain-lain) yang berada pada tapak. Kondisi tapak yang beriklim Tropis tentu memiliki permasalahan utama seperti masalah termal ruang, efek dari panas sinar matahari dan sirkulasi udara yang kurang baik pada bangunan menimbulkan ketidak nyamanan termal pada ruang.

Disisi lain kebutuhan akan cahaya juga sangat penting dalam menunjang berlangsungnya aktivitas dalam bangunan, sehingga pemanfaatan sinar matahari juga

dibutuhkan oleh bangunan, sebagai sumber pencahayaan alami pada siang hari.

Kedua aspek tersebut (pencahayaan dan penghawaan) memerlukan energi listrik yang besar untuk menjaga stabilitasnya. Sebagai upaya dalam meminimalisir hal tersebut maka diperlukan respon yang dapat meminimalisir pengaruh sinar matahari terhadap ketidaknyamanan termal ruang serta bagaimana memanfaatkan potensi sinar matahari untuk kebutuhan pencahayaan alami. Adapun respon yang diberikan, disesuaikan dengan Arsitektur Neovernakular.



Gambar 2. Orientasi bangunan

## 2. Pengolahan Tapak Terhadap Angin

Kecepatan angin yang berhembus di area tapak tergolong tidak terlalu kencang, diketahui rata-rata kecepatan angin yang berhembus berkisar antara 1,30 m/detik hingga 2,60 m/detik. Hembusan angin juga dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami di dalam bangunan.

Adapun tanggapan perancangan pada pengolahan tapak terhadap arah angin :

### a. Pengaturan Arah Orientasi Bangunan Gelanggang Futsal

Untuk memanfaatkan datangnya arah berhembusnya angin dari timur ke barat pada area tersebut, bangunan direncanakan memiliki bukaan pada area yang lapangan dalam bangunan sehingga memanfaatkan penghawaan alami.

### b. Penggunaan secondary skin

Penggunaan secondary skin yang mempunyai banyak bukaan juga berfungsi sebagai perangkat angin dan mengarahkan angin masuk kedalam lapangan bangunan.

### c. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dengan vegetasi peneduh

Pada tapak untuk meminimalisirkan arah datangnya angin yang berhembus kencang serta memfilter udara yang masuk kedalam bangunan.



Gambar 3. Bentuk Bangunan Terhadap Arah Angin

## 3. Pengolahan Tapak Terhadap CO (Karbon Monoksida)



Gambar 4. Pengoptimalan vegetasi pada tapak

Tingginya aktivitas lalu lintas dalam tapak karena lperuntukan tapak sebagai terminal tentunya akan banyak dilalui oleh kendaraan, hal ini tentunya akanmenghasilkan banyak Carbon Monoksida (CO) dari hasil pembakaran bahan bakar pada kendaraan.

Kondisi seperti ini tentunya akan sangat mengganggu bagi para pengguna jasa terminal ini. Hal ini dapat di minmalisir dengan mengoptimalkan vegetasi yang berada dalam tapak.



Gambar 5. Pengaturan vegetasi pada tapak

## 4. Pencapaian, Sirkulasi dan Parkir



Gambar 6. Sirkulasi dan pencapaian pada tapak

Pemisahan jalur masuk dan keluar tapak yang kemudian ditempatkan pada bagian terjauh tapak dari perempatan jalan bertujuan untuk meminimalisir terjadinya *Cross Circulation*. Adapun sistem parkir pada bangunan menggunakan parkir luar bangunan dan basement dengan sistem 90 derajat



Gambar 7. Sistem parkir pada bangunan

### 5. View

Konsep view dipengaruhi oleh arah pandang di sekitar tapak terutama pada area jalan selain itu pengaruh iklim (sinar matahari) terhadap tapak menjadi dasar dalam menentukan view-view potensial pada tapak. Pada dasarnya tidak ada perubahan antara konsep dan gambar perencanaan bangunan.

View ke dalam tapak terbaik (point of view) berasal dari arah jalan poros rate-rate, sehingga pembentukan fasad bangunan lebih diutamakan menghadap arah tersebut begitupun arah hadap bangunan.

View ke luar tapak menentukan letak bukaan bangunan terhadap sekitar tapak, sehingga view ke luar dimaksimalkan pada sisi utara dan selatan, hal ini selain dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, juga dipengaruhi oleh orientasi matahari.



Gambar 8. View dari luar dan dalam

### 6. Penzoningan



Gambar.9 Perancangan zoning tapak

Konsep penzoningan dan perancangan pada penzoningan tapak tetap terbagi atas 6 bagian yakni menjadi zona publik **a** dan publik **b** yang membedakan yakni antara penumpang yang sudah bertiket (**b**) dan yang belum bertiket (**a**), Zona semi publik publik berfungsi sebagai kawasan parkir AKDP dan ADES, Zona privat berfungsi sebagai area bagi pengelola dan penyedia jasa, Zona Servis merupakan zona untuk Bengkel dan tempat pencucian bus, Zona Pengunjung merupakan zona khusus bagi pengantar atau penjemput penumpang yang menggunakan jasa.

### 7. Konsep Ruang Luar



Gambar 10. Taman dan parkir pada site plan

Penataan ruang dengan mengikuti bentuk dasar bangunan kemudian di sesuaikan dengan sirkulasi, penetapan area parkir, dan area taman. Adapun Ruang luar pada tapak memiliki beberapa fungsi, yakni reduksi panas, polusi, pembatas dan pengarah pada bangunan.



Gambar 11. Area taman



Gambar 12. Parkiran AKDP



Gambar 13. Parkiran pengelola

**C. Besaran Ruang**

**1. Besaran Ruang dan Perubahannya**

Tabel 1 : Rekapitulasi Besaran Ruang

No.	Nama Ruang	Luas Acuan (m <sup>2</sup> )	Luas Laporan (m <sup>2</sup> )
A	Total Luas Zona Penumpang & Pengunjung	2.811	2.886
B	Total Luas Zona Pengelola	345	386
C	Total Luas Zona Penyedia Jasa	2.412	1.734
D	Total Luas Zona Kendaraan & Ruang Luar	10.406	9.728
E	<b>Total Luas (A+B+C+D)</b>	<b>15.974</b>	<b>14.734</b>

Sumber : Penulis, 2023.

**2. Deviasi Perancangan**

$$= \frac{\text{Setelah perancangan} - \text{sebelum perancangan}}{\text{Sebelum perancangan}} \times 100\%$$

$$= \frac{14734 - 15974}{15974} \times 100\%$$

$$= 7,7 \%$$

Perubahan pada besaran ruang terjadi karena adanya beberapa ruang yang pada saat penyusunan menjadi denah harus dikurangi dan ditambah besarnya untuk menyesuaikan pada bentuk dasar bangunan.

**3. Perbandingan *Open Space* (OS) dengan *Building Coverage* (BC)**

Tabel 2 : Perbandingan OS dan BC

Diketahui : Luas Lahan Terbangun=14.734 m<sup>2</sup>  
 Luas Lahan = 37.500 m<sup>2</sup>

Luas OS = Luas Lahan – Luas Lahan Terbangun  
 = 37.500 m<sup>2</sup> - 14.734 m<sup>2</sup>  
 = **22.766 m<sup>2</sup>**

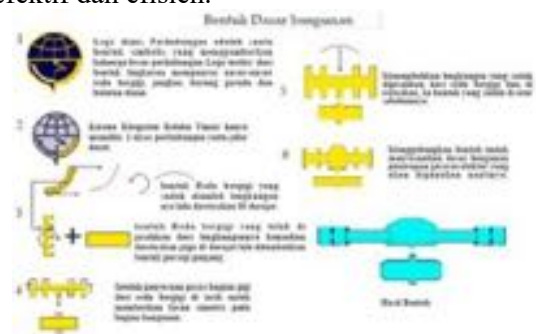
KBC =  $\frac{\text{Luas Lahan Terbangun}}{\text{Luas Site}} \times 100\%$   
 =  $\frac{14.734 \text{ m}^2}{37.500 \text{ m}} \times 100\%$   
 = **39,3 %**

KOS =  $\frac{\text{Luas OS}}{\text{Luas Site}} \times 100\%$   
 =  $\frac{22.766 \text{ m}^2}{37.500 \text{ m}} \times 100\%$   
 = **60,7 %**

**D. Bentuk Dan Tampilan**

**1. Bentuk Dasar**

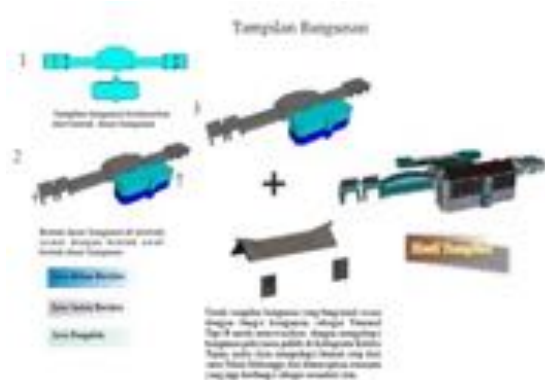
Mengingat bangunan yang direncanakan adalah Terminal yang jelasnyanya sangat berkaitan dengan perhubungan, maka Bentuk dasar berasal dari logo menteri perhubungan dengan mengambil bagian roda bergigi yang melambangkan jalur perhubungan darat, kemudian terjadi transformasi bentuk yang dipengaruhi oleh iklim, pandangan maupun fungsi ruang, sehingga dapat membentuk bangunan yang menarik secara visual, nyaman , efektif dan efisien.



Gambar 14. Konsep bentuk dasar bangunan

**2. Tampilan Bangunan**

Tampilan bangunan dipengaruhi oleh prinsip arsitektur Neovernakular seperti, pengaruh iklim pada bangunan serta pemanfaatan potensi dari iklim tersebut yang kemudian diterapkan pada bangunan baik pada dinding fasad, ruang, struktur bangunan, maupun desain tampilan bangunan juga.



Gambar 15 . Konsep tampilan bangunan

**E. Konsep Ruang Dalam**

**1. Ruang Tunggu**

Ruang Tunggu di dominasi oleh warna biru, coklat muda dan putih yang kemudian dipadukan dengan tanaman hijau, lampu, layout, bukaan pencahayaan serta sirkulasi yang baik menjadikan ruang menjadi terkesan nyaman dan hangat.



Gambar 16 . Ruang tunggu

**2. Ruang Rapat**

Interior Ruang Rapat di desain dengan memadukan warna putih, coklat dan abu-abu, tujuannya guna menimbulkan kesan yang mewah dan elegan namun tetap memberikan kesan yang formal,



Gambar 16 . Ruang rapat

**F. Penerapan Pendekatan Arsitektur Neovernakular Pada Desain Bangunan**

Penerapan Arsitektur Neovernakular pada bangunan pada dasarnya difokuskan pada bagian bangunan dengan mempertimbangkan kondisi iklim pada tapak. Adapun penerapannya pada bangunan berdasarkan pada prinsip-prinsip

arsitektur bioklimatik, antara lain:

**1. Bentuk Secondary Skin**

Secondary skin, menggunakan bahan dari ACP (*Aluminium Composite Panel*) agar lebih tahan dari berbagai macam jenis cuaca.



Gambar 17 . Secondary skin

**2. Bentuk Atap**

Bentuk atap Terminal berasal dari bentuk atap suku Tolaki, sesuai dengan bentuk atap beberapa bangunan pelayanan publik yang sudah berdiri di Kabupaten Kolaka Timur. Selain untuk menyesuaikan dengan beberapa bangunan pelayanan public yang sudah ada, bentuk atap ini juga bertujuan untuk lebih memperlihatkan salah satu kearifan lokal setempat.



Gambar 18 . Bentuk atap

**KESIMPULAN**

Lokasi tapak terpilih berada pada kecamatan Tirawuta, kabupaten Kolaka Timur. Desain Ruang Terminal Tipe B kabupaten Kolaka Timur di dapatkan dengan pertimbangan, standar kebutuhan ruang berdasarkan Permen nomor 132 tahun 2015 dan pola hubungan ruang.

Fungsi utama dari gedung Terminal tipe B ini yakni menjadi titik simpul transitnya penumpang. Tentu nantinya akan meningkat jumlahnya pada triap tahunnya. Oleh karena itu, sirkulasi dalam tapak maupun dalam bangunan harus di desain se-efisien mungkin untuk meminimalisir terjadinya crossing. Dari hasil analisis desain dan prosesdesainnya yang mendapatkan bentuk dasar mengadopsi dari bentuk roda gigi pada logo kementerian perhubungan, yang ditampilkan dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur Neovernakular dari tampilan bangunan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Balo A.A.H, 2018. *Arsitektur Vernakular Tolaki*. Kendari: Jurusan Arsitektur, Jurusan S1 Arsitektur Universitas Haluoleo
- Idham N.C, 2016. *Arsitektur dan Kenyamanan Termal*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Jencks, C. (1977). *The Language of Post-Modern Architecture*. Revised Enlarged Edition (London: Academy Editions)
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara No.2 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)
- Peraturan Departemen Perhubungan Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Tahun 1996.
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 31 Tahun 1993 tentang terminal transportasi jalan.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 132 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
- Ramadan S, 2018. *Interpretasi Kalosara Dalam Rumah Adat Tolaki*. Kendari: Jurusan S1 Arsitektur Universitas Haluoleo